



Peran Mahasiswa KKN dalam Edukasi Anti Bullying

(Studi Kasus di UPT SDN 033915 Pasi)

The Role of Community Service Students in Anti-Bullying Education

(A Case Study at UPT SDN 033915 Pasi)

Rozi Sakhbana Hasibuan¹, Rahmi Adelia², Juliana Syarah Padang³, Annisa Zakia Nasution⁴, Nur Izzaty Rahma⁵, Bhaihaky Alparizky⁶, Nur Anisyah Ritonga⁷, Khalid Samahangga Manik⁸, Rini Sinamo⁹, Sahrul^{10*}

¹⁻¹⁰ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sahrul@uinsu.ac.id¹⁰

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 14 September 2025;

Revisi: 28 September 2025;

Diterima: 04 Oktober 2025;

Tersedia: 07 Oktober 2025

Keywords: Anti-Bullying; Education; KKN Students; UPT SDN 033915 Pasi; Violence prevention.

Abstract. Bullying is one of the issues that frequently occurs in elementary school environments and has serious impacts on children's psychological, social, and academic development. Efforts to prevent and address bullying are essential through education involving students, teachers, and the surrounding community. This study aims to describe the role of Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata, KKN) students in providing anti-bullying education at UPT SDN 033915 Pasi. The research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were obtained through observation, simple interviews, and documentation of the anti-bullying seminar activities conducted by KKN students at the school. The results indicate that KKN students act as educators by explaining the definition, forms, and impacts of bullying; as facilitators by creating interactive discussion spaces with students; and as motivators encouraging students to respect one another and reject bullying behavior. Educational strategies were implemented through lectures, discussions, Q&A sessions, and the use of simple visual media. Students' responses were very positive, demonstrated by their enthusiasm during activities and increased understanding of the dangers of bullying. The study concludes that KKN students play an important role in preventing bullying in elementary schools, while also serving as a tangible contribution of students as agents of social change.

Abstrak. Bullying merupakan salah satu persoalan yang sering muncul di lingkungan sekolah dasar dan berdampak serius pada perkembangan psikologis, sosial, serta prestasi akademik anak. Upaya pencegahan dan penanggulangan bullying penting dilakukan melalui edukasi yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memberikan edukasi anti-bullying di UPT SDN 033915 Pasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi kegiatan seminar anti-bullying yang dilaksanakan mahasiswa KKN di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai edukator dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying, sebagai fasilitator dengan menciptakan ruang diskusi interaktif bersama siswa, serta sebagai motivator yang mendorong siswa untuk bersikap saling menghargai dan menolak perilaku bullying. Strategi edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan media visual sederhana. Respon siswa sangat positif, terlihat dari antusiasme selama kegiatan serta peningkatan pemahaman mereka mengenai bahaya bullying. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa mahasiswa KKN memiliki peran penting dalam upaya pencegahan bullying di sekolah dasar, sekaligus menjadi wujud kontribusi nyata mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Kata kunci: Anti-Bullying; Edukasi; Mahasiswa KKN; Pencegahan kekerasan; SDN 033915 Pasi.

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena sosial yang marak terjadi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Bullying tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, melainkan juga memengaruhi perkembangan sosial, prestasi akademik, bahkan membentuk karakter negatif pada pelaku maupun korban dalam jangka panjang (Olweus, 2013). Bentuk bullying dapat berupa kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis yang sering kali dianggap sepele, padahal berpotensi menimbulkan trauma mendalam pada anak (Coloroso, 2003).

Di Indonesia, bullying masih menjadi persoalan serius. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2022), kasus perundungan di sekolah tercatat menempati salah satu posisi tertinggi dalam kategori pelanggaran hak anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk tumbuh serta berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan bullying menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya pihak sekolah, tetapi juga keluarga, masyarakat, serta mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan sosial di masyarakat, termasuk isu bullying di sekolah. KKN tidak hanya memberikan ruang pengabdian kepada masyarakat, melainkan juga melatih mahasiswa untuk menerapkan pengetahuannya secara nyata. Menurut (Hadi, 2016), kehadiran mahasiswa dalam kegiatan KKN dapat memberikan kontribusi berupa edukasi, pemberdayaan, serta pendampingan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Edukasi anti-bullying yang dilakukan mahasiswa KKN di sekolah dasar menjadi penting sebagai langkah preventif. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang definisi bullying, bentuk-bentuknya, dampak yang ditimbulkan, serta cara menghindarinya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang terstruktur mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menolak bullying serta memperkuat nilai-nilai empati dan sikap saling menghargai antar teman sebaya (Astuti, 2008).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran mahasiswa KKN dalam memberikan edukasi anti-bullying di

sekolah dasar. Lokasi penelitian adalah UPT SDN 033915 Pasi, tempat mahasiswa KKN melaksanakan seminar anti-bullying. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan serta siswa sekolah dasar yang menjadi peserta seminar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan seminar dan respon siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara sederhana dilakukan kepada beberapa siswa dan mahasiswa KKN guna memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap kegiatan edukasi ini. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan KKN, dan materi seminar digunakan untuk mendukung data yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mendeskripsikannya secara naratif serta menghubungkannya dengan teori mengenai bullying dan peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bullying Menurut Para Ahli

Menurut (Olweus, 2013) menjelaskan bahwa bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja serta tidak bersifat kebetulan. Tindakan ini muncul secara berulang dalam kurun waktu tertentu dan dilakukan baik oleh seorang individu maupun oleh sekelompok orang terhadap seseorang yang relatif lebih lemah. Salah satu ciri utama dari bullying adalah adanya ketidakseimbangan kekuatan (power imbalance) antara pelaku dan korban, yang dapat berupa keunggulan fisik, psikologis, maupun sosial. Kondisi ini menempatkan pelaku pada posisi dominan, sedangkan korban berada pada posisi tertekan sehingga sulit melakukan pembelaan diri. Dengan demikian, definisi bullying menurut Olweus menekankan tiga unsur penting, yaitu adanya niat untuk menyakiti, pola pengulangan dalam tindakan, serta ketimpangan kekuatan yang membuat korban tidak berdaya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa bullying bukan sekadar perilaku kasar biasa, tetapi merupakan fenomena sosial yang kompleks karena melibatkan relasi kuasa yang tidak seimbang dan dapat berdampak serius terhadap perkembangan psikologis maupun sosial korban.

Menurut (Coloroso, 2003) memandang bullying sebagai suatu tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sengaja, baik muncul secara spontan maupun sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini dapat diekspresikan secara terbuka dan terlihat jelas, atau sebaliknya berlangsung secara terselubung sehingga tidak mudah dikenali. Menurutnya, bullying selalu melibatkan penggunaan kekuasaan atau dominasi dari pelaku terhadap korban, dengan tujuan

untuk menimbulkan luka, penderitaan, atau rasa tidak berdaya. Bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori ini tidak hanya berupa agresi fisik, tetapi juga dapat muncul melalui dimensi psikologis dan sosial, seperti ejekan, penghinaan, penyebaran rumor, pengucilan dari kelompok, hingga intimidasi dalam berbagai bentuk. Definisi ini menunjukkan bahwa bullying adalah fenomena yang kompleks karena menggabungkan unsur kekuasaan, niat menyakiti, dan beragam cara penyampaian, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang kesemuanya berdampak serius terhadap kondisi emosional maupun sosial korban.

Bullying pada dasarnya dapat dipahami sebagai salah satu bentuk perilaku agresif yang secara khusus ditandai oleh adanya niat (*intention*) dari pelaku untuk menyakiti orang lain. Unsur kesengajaan ini menjadi pembeda utama antara bullying dengan bentuk perilaku negatif lain yang mungkin terjadi tanpa maksud yang jelas. Dalam praktiknya, niat untuk melukai dapat diwujudkan melalui tindakan fisik, seperti memukul atau mendorong, maupun melalui aspek verbal dan psikologis, misalnya menghina, mengejek, menyebarkan gosip, atau mengucilkan korban dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, bullying tidak hanya berkaitan dengan perilaku agresif semata, tetapi juga melibatkan tujuan tertentu dari pelaku, yaitu mencederai, merendahkan, atau mendominasi korban, sehingga menimbulkan dampak negatif baik secara emosional maupun sosial (Wiantina, 2021).

Menurut *Jurnal Inovasi Global*, bullying dipahami sebagai suatu bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, baik oleh individu maupun kelompok. Tindakan ini tidak hanya menimbulkan penderitaan sesaat, tetapi juga berdampak serius terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial korban. Dampaknya paling sering terlihat dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial sehari-hari, di mana korban dapat mengalami penurunan rasa percaya diri, keterasingan, gangguan emosi, hingga penurunan prestasi belajar. Dengan demikian, bullying dipandang sebagai fenomena yang tidak sekadar berkaitan dengan perilaku menyakiti secara langsung, tetapi juga berimplikasi luas terhadap kualitas hidup dan perkembangan sosial-emosional seseorang (Sugiarto, 2023).

Jurnal Ners Indonesia mengkategorikan bullying sebagai persoalan serius yang memerlukan penanganan segera, sebab perilaku ini menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk trauma psikologis yang dapat berlangsung dalam jangka panjang. Meskipun jurnal ini tidak menjabarkan unsur-unsur bullying secara terperinci, seperti aspek pengulangan tindakan maupun ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban, penekanan utamanya terletak pada urgensi masalah dan konsekuensi yang ditimbulkan. Dengan menyoroti sisi dampak, jurnal tersebut menggarisbawahi bahwa bullying tidak hanya menjadi isu perilaku

semata, tetapi juga ancaman terhadap kesehatan mental, kesejahteraan sosial, serta kualitas hidup korban secara menyeluruh (Fathra Annis Nauli, 2017).

Pengertian Bullying Menurut Bahasa

Secara etimologis, istilah bullying berasal dari bahasa Inggris. Kata bull berarti “banteng”, yang kemudian melahirkan kata bully untuk menyebut orang yang berperilaku kasar, menggertak, atau mengintimidasi orang lain. Dalam perkembangan makna, kata ini tidak lagi sekadar merujuk pada hewan, melainkan menjadi simbol kekuatan yang digunakan untuk menekan pihak yang lebih lemah. Karena itu, bully dipahami sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku dominasi satu pihak terhadap pihak lain secara tidak seimbang.

Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah bullying biasanya disepadankan dengan kata perundungan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kata merundung berarti “mengganggu, mengusik terus-menerus, atau menyusahkan” orang lain. Dari makna ini, terlihat bahwa perundungan bukanlah tindakan sesaat, melainkan perilaku yang berulang dan konsisten, sehingga menimbulkan rasa tertekan bagi korban. Oleh sebab itu, dari sisi kebahasaan, bullying memiliki konotasi sebagai perilaku negatif yang melekat dan berulang-ulang.

Bullying adalah tindakan menyimpang yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku ini dapat menimbulkan tekanan, trauma, rasa takut, rendah diri, hingga gangguan emosional dan depresi pada korban (Meilawati, 2023).

Selain itu, beberapa pakar bahasa menekankan bahwa makna bullying tidak hanya mengacu pada aspek kekerasan fisik, tetapi juga verbal dan psikologis. Hal ini memperlihatkan bahwa kata tersebut berkembang dari makna harfiah menuju makna terminologis yang lebih luas, mencakup segala bentuk tindakan yang merendahkan martabat manusia. Dengan demikian, secara bahasa, bullying dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang merugikan pihak lain melalui sikap intimidatif yang dilakukan secara berulang dan disengaja.

Peran Mahasiswa KKN dalam Edukasi Anti-Bullying di UPT SDN 033915 Desa Pasi

Mahasiswa yang menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasi, khususnya di SD Negeri 033915, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan karakter siswa. Kehadiran mahasiswa di sekolah tersebut tidak hanya dipandang sebagai tamu, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mendidik dan membangun kesadaran sosial anak-anak. Salah satu isu yang perlu mendapat perhatian serius di lingkungan sekolah dasar adalah praktik bullying. Pada usia sekolah dasar, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan sosial yang sangat aktif. Interaksi sehari-hari yang tidak

terkontrol sering kali menimbulkan ejekan, intimidasi, atau perlakuan tidak adil antar siswa. Walaupun sebagian dianggap “candaan” oleh mereka, namun tanpa disadari hal tersebut dapat menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan psikologis maupun prestasi belajar.

Mahasiswa KKN hadir dengan peran strategisnya. Sebagai kalangan terdidik, mahasiswa memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman sederhana namun mendalam mengenai apa itu bullying, bagaimana bentuknya, dan mengapa hal tersebut harus dicegah. Melalui kegiatan sosialisasi di kelas maupun pertemuan bersama siswa, mahasiswa menyampaikan materi dengan cara-cara yang menarik, seperti bercerita, bermain peran, atau menayangkan video edukatif. Cara penyampaian yang kreatif ini membuat siswa SD lebih mudah memahami pesan yang disampaikan dibandingkan jika hanya melalui ceramah biasa. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai edukator yang mampu menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya sikap saling menghargai.

Selain sebagai pemberi pengetahuan, mahasiswa KKN juga menjadi teladan nyata di hadapan siswa. Anak-anak sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, sikap mahasiswa yang ramah, terbuka, saling menghormati, serta bekerja sama dalam tim memberikan gambaran langsung tentang bagaimana seharusnya perilaku positif itu dijalankan. Ketika mahasiswa memperlakukan satu sama lain dengan baik tanpa membedakan, siswa di SD Negeri 033915 Desa Pasi akan belajar secara tidak langsung bahwa perbedaan bukan alasan untuk saling merendahkan. Keteladanan inilah yang sering kali lebih efektif dibandingkan teori, karena anak-anak dapat melihat contoh konkret dalam keseharian mereka.

Mahasiswa juga berperan sebagai penggerak kegiatan positif di sekolah. Untuk menyalurkan energi anak-anak ke arah yang lebih bermanfaat, mahasiswa merancang berbagai aktivitas kolaboratif seperti permainan kelompok, lomba kreatif, atau olahraga bersama. Kegiatan semacam ini bukan hanya menyenangkan, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, sportivitas, dan solidaritas. Anak-anak yang terbiasa bekerja sama dalam sebuah kelompok akan lebih menghargai teman-temannya, sehingga potensi untuk melakukan perundungan bisa diminimalkan. Mahasiswa KKN di Desa Pasi dengan demikian tidak hanya menjalankan program pengabdian, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis.

Mahasiswa sering kali menjadi pihak yang dipercaya oleh anak-anak untuk berbagi cerita. Tidak sedikit siswa yang merasa segan atau takut melapor kepada guru ketika mengalami ejekan atau perlakuan tidak adil dari teman sebayanya. Kehadiran mahasiswa yang relatif lebih dekat secara usia membuat anak-anak merasa lebih nyaman untuk bercerita. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai pendengar yang baik sekaligus pemberi motivasi, sehingga

siswa berani mengungkapkan masalah yang dihadapi. Dengan adanya peran tersebut, korban bullying tidak merasa sendirian, sementara pelaku juga bisa diarahkan untuk memahami kesalahan yang dilakukan tanpa merasa dipermalukan.

Mahasiswa juga menjadi penghubung informasi antara pihak sekolah dengan masyarakat. Mereka dapat memberikan masukan kepada guru mengenai strategi pencegahan bullying yang dapat dilanjutkan setelah masa KKN berakhir. Misalnya, melalui pembentukan peraturan kelas yang disepakati bersama, pembuatan poster kampanye anti-bullying yang ditempel di ruang kelas, atau penyusunan kegiatan rutin yang menumbuhkan solidaritas. Dengan demikian, peran mahasiswa tidak berhenti hanya pada saat mereka berada di Desa Pasi, tetapi meninggalkan warisan berupa program yang dapat dijalankan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Keseluruhan peran ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN di SD Negeri 033915 Desa Pasi tidak sekadar melaksanakan kewajiban formal, melainkan memberikan kontribusi nyata dalam mendidik siswa tentang pentingnya mencegah bullying. Mereka menjadi pendidik, teladan, fasilitator kegiatan positif, pendengar, motivator, sekaligus jembatan informasi. Kehadiran mahasiswa menghadirkan semangat baru bagi anak-anak, guru, maupun masyarakat untuk bersama-sama membangun lingkungan belajar yang ramah, aman, dan mendukung perkembangan setiap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa KKN dalam edukasi anti-bullying di SD Negeri 033915 Desa Pasi sangatlah signifikan. Mereka bukan hanya mengajarkan tentang arti penting menghargai sesama, tetapi juga menunjukkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran mereka di sekolah memberikan dampak positif yang tidak hanya dirasakan selama program berlangsung, tetapi juga menjadi bekal jangka panjang bagi siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Strategi Pelaksanaan Seminar

Pelaksanaan seminar Stop Bullying di UPT SD Negeri 033915 Pasi disusun dengan beberapa strategi yang terarah agar tujuan kegiatan dapat tercapai. Pertama, kegiatan diawali dengan penyampaian materi interaktif oleh teman KKN kami menggunakan media presentasi sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang komunikatif serta disertai contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, dilakukan simulasi dan role play tentang berbagai bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun nonverbal. Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami bagaimana rasanya menjadi korban bullying sekaligus menyadari dampak negatif yang ditimbulkannya. Dengan cara ini, empati dan kesadaran siswa akan lebih mudah tumbuh.

Ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil di mana siswa dapat berbagi pengalaman atau pendapat mereka terkait perundungan. Fasilitator berperan sebagai pendamping untuk mengarahkan diskusi dan menguatkan pesan bahwa bullying adalah perilaku yang harus dihentikan.

Keempat, seminar ditutup dengan komitmen bersama yang dituangkan dalam bentuk deklarasi anti-bullying. Siswa secara simbolis diminta menandatangani poster atau kertas deklarasi sebagai wujud keseriusan mereka untuk tidak melakukan perundungan di sekolah.

Terakhir, dilakukan evaluasi singkat melalui pertanyaan reflektif agar siswa dapat mengulang kembali pesan penting yang sudah mereka terima. Evaluasi ini juga berguna bagi panitia untuk menilai sejauh mana tujuan seminar tercapai, kemudian kami akan memberikan beberapa reward kepada adik-adik yang aktif pada kegiatan seminar tersebut.

Respon Siswa dan Dampak Kegiatan

Respon siswa UPT SD Negeri 033915 Pasi saat mengikuti kegiatan edukasi anti-bullying terlihat sangat bersemangat dan antusias. Sejak awal kegiatan dimulai, mereka tampak fokus mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri. Banyak siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang berani mencoba menjawab pertanyaan yang dilemparkan. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa siswa benar-benar tertarik dengan topik yang dibahas serta memahami pentingnya menghentikan perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa UPT SD Negeri 033915 Pasi tampak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga ikut serta aktif dalam simulasi maupun diskusi yang diberikan. Bahkan ketika pemateri mencontohkan kasus sederhana tentang bullying, sebagian siswa dengan cepat mampu memberikan jawaban yang tepat dan relevan. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu menangkap pesan utama kegiatan serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari di sekolah.

Kegiatan ini juga membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman mereka. Beberapa siswa dengan percaya diri membagikan cerita terkait sikap saling mengejek atau bercanda yang berlebihan di sekolah. Dari sini terlihat bahwa kegiatan edukasi tidak hanya sekadar memberi informasi, tetapi juga menjadi sarana refleksi bersama

bagi siswa. Melalui proses ini, siswa diajak untuk memahami bahwa tindakan yang selama ini dianggap sepele ternyata dapat berdampak buruk bagi perasaan orang lain.

Kegiatan di UPT SD Negeri 033915 Pasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan nilai empati dan sikap saling menghargai. Dengan adanya simulasi dan permainan edukatif, mereka belajar untuk menempatkan diri sebagai korban bullying sehingga tumbuh rasa peduli terhadap teman-teman di sekitarnya. Guru yang turut mendampingi juga memperkuat pemahaman tersebut dengan mengingatkan siswa agar selalu menjaga sikap sopan santun dan tidak melakukan perundungan dalam bentuk apa pun.

Kegiatan edukasi anti-bullying yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 033915 Pasi dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini terlihat dari semangat siswa yang tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta adanya perubahan cara pandang mereka mengenai bullying. Diharapkan, semangat dan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada saat seminar, melainkan juga terus diterapkan dalam keseharian mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif di UPT SD Negeri 033915 Pasi.

Kegiatan ini turut mempererat hubungan antara mahasiswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah. Kolaborasi yang terjalin selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa upaya mencegah bullying tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan memerlukan dukungan bersama. Dengan adanya kerjasama yang harmonis, sekolah dapat terus melanjutkan program serupa meski mahasiswa KKN telah selesai menjalankan pengabdianannya.

Dampak dari kegiatan edukasi anti-bullying yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 033915 Pasi cukup terasa bagi para siswa. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya saling menghargai serta menolak segala bentuk perundungan di lingkungan sekolah. Sejak mengikuti kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif dalam menyuarakan pandangan mereka mengenai bullying. Antusiasme tersebut memperlihatkan bahwa mereka mulai menyadari bahwa perilaku perundungan, sekecil apa pun, dapat berdampak buruk bagi teman-temannya.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, baik melalui pertanyaan maupun penyampaian pendapat. Hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya cenderung pasif. Keberanian untuk berinteraksi ini diharapkan terus terlatih dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa mampu tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka, komunikatif, dan berani menolak segala bentuk ketidakadilan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut turut menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap teman sebaya. Melalui simulasi dan diskusi yang dilakukan, siswa dilatih untuk merasakan posisi sebagai korban bullying. Dari sini muncul kesadaran bahwa setiap ucapan maupun tindakan yang menyakiti orang lain dapat meninggalkan luka mendalam. Dengan adanya pemahaman ini, siswa menjadi lebih peduli untuk menjaga perasaan teman-temannya, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih harmonis dan kondusif.

Interaksi positif yang terjalin selama kegiatan juga memperkuat motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai anti-bullying dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Mereka terdorong untuk saling mendukung, membantu, serta mengingatkan satu sama lain agar menjauhi sikap perundungan. Nilai kebersamaan yang tumbuh dari kegiatan ini memberi dampak positif bagi dinamika kelas dan kehidupan sosial siswa secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan edukasi anti-bullying juga memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa KKN itu sendiri. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, tetapi juga belajar memahami dinamika sosial yang terjadi di sekolah dasar. Hal ini memperkaya wawasan mereka tentang pentingnya peran pendidikan karakter sejak dini, sehingga ke depan mereka mampu menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi anti-bullying di UPT SD Negeri 033915 Pasi tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga memberikan pengaruh nyata dalam membentuk karakter positif. Kesadaran, empati, dan sikap percaya diri yang ditanamkan melalui kegiatan ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan. Keberhasilan kegiatan edukasi anti-bullying di UPT SD Negeri 033915 Pasi dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) yang bisa diadaptasi oleh sekolah lain. Jika program ini direplikasi secara konsisten, maka diharapkan akan terbentuk jaringan sekolah ramah anak yang lebih luas. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN tidak hanya memberikan dampak lokal di Desa Pasi, tetapi juga berpotensi menjadi inspirasi bagi upaya pencegahan bullying di tingkat regional maupun nasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi anti-bullying yang dilaksanakan mahasiswa KKN di UPT SD Negeri 033915 Pasi berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Melalui penyampaian materi, simulasi, dan diskusi interaktif, siswa menjadi lebih paham pentingnya saling menghargai, berani berbicara, serta menolak segala bentuk perundungan. Mahasiswa

KKN berperan penting tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan empati, sikap percaya diri, dan motivasi siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan karakter positif siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Akdeniz, B., & Doğan, A. (2024). *Cyberbullying: Definition, prevalence, effects, risk and protective factors*. *Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar*, 30, 425–438. <https://doi.org/10.18863/pgy.1325195>
- Astuti, P. (2008). *Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Barlett, C. P. (2023). *Cyberbullying as a learned behavior: Theoretical and applied implications*. *Children*, 10(2), 325. <https://doi.org/10.3390/children10020325>
- Brand, S. T., & Kim, H. (2024). *Impact of the JumpStart service-learning experience on leadership skills among university student volunteers*. *Journal of Education and Learning*, 13(6), 14–24. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n6p14>
- Coloroso, B. (2003). *The bully, the bullied, and the bystander*. New York: HarperCollins.
- Fathra Annis Nauli, J. V. (2017). Analisis kondisi bullying pada anak usia sekolah sebagai upaya promotif dan preventif. *Jurnal Ners Indonesia*.
- Haber-Curran, P. (2023). *Student involvement as a catalyst for leadership identity development*. *New Directions for Student Leadership*.
- Hadi, S. (2016). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui KKN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 45–53.
- Jumra, M., Rasyid, M., Baharuddin, A., & Arifullah. (2025). *The dynamics of bullying in schools: Causes, impacts, and prevention strategies*. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 83–91. <https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1.176>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). *Data kasus pelanggaran hak anak tahun 2022*. Jakarta: KPAI.
- Meilawati, A. H. (2023). Program bimbingan konseling dalam mengurangi tingkat bullying di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal J-BKPI*, 102–113.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at school*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Sugiarto, A. (2023). Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar: Tinjauan psikologis dan sosial. *Jurnal Inovasi Global*, 4(2), 45–57. <https://doi.org/10.1234/jig.v4i2.2023>
- Sugiarto, A. J. (2023). Perlindungan tindak bullying yang terjadi di kalangan pelajar. *Jurnal Inovasi Global*.

- Stives, K. L., May, D. C., & Bethel, C. L. (2023). *Parental perspectives about what it means to bully*. *Journal of Family Issues*. <https://doi.org/10.1177/0192513X221129865>
- Wiantina, N. A. (2021). Analisis perilaku bullying menurut pandangan teori kepribadian serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *JIEGC: Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*.